

Pelatihan Kreatif dengan Lagu Anak untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Kampung Koa

Novi Indriyani^{1*}, Marni Bawawa², Rezky Uspayanti³

¹²³Universitas Musamus, Merauke

*Email: noviindriyani@unmus.ac.id

Abstract

Mastery of the English language has become a fundamental need in the era of globalization, including in remote areas of Indonesia. This community service activity aims to enhance the ability of primary school teachers in Koa Village, Animha District, Merauke Regency, to teach English vocabulary through children's songs. The training method involves workshops, demonstrations, and teaching practice mentoring. The results of the training show a significant improvement in the teachers' understanding and skills in using songs as a medium for teaching English. The teachers were able to integrate English children's songs into their lessons, creating a more enjoyable learning atmosphere. This activity has positively impacted the development of English language teaching methods at the primary school level in the area.

Keywords: teacher training, children's songs, English learning, vocabulary, elementary school

Abstrak

Penguasaan bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan mendasar dalam era globalisasi, termasuk di daerah-daerah terpencil Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar di Kampung Koa, Distrik Animha, Kabupaten Merauke dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan lagu anak. Metode pelatihan yang digunakan meliputi workshop, demonstrasi, dan pendampingan praktik mengajar. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan lagu sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Para guru mampu mengintegrasikan lagu anak berbahasa Inggris ke dalam pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar di wilayah tersebut.

Kata Kunci: pelatihan guru, lagu anak, pembelajaran bahasa Inggris, kosakata, sekolah dasar

Pendahuluan

Di era modern ini, penguasaan bahasa Inggris telah menjadi kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Kebutuhan akan kemampuan berbahasa Inggris tidak lagi terbatas pada masyarakat perkotaan, tetapi juga telah merambah ke daerah-daerah terpencil seperti Kampung Koa, Distrik Animha, Kabupaten Merauke, Papua Selatan. Meskipun demikian, pembelajaran bahasa Inggris di

daerah tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan lagu anak dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak positif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata dan motivasi belajar siswa. Lagu sebagai media pembelajaran memiliki berbagai keunggulan yang tidak dapat diabaikan. Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, lagu juga memudahkan siswa dalam mengingat kosa kata baru, meningkatkan kemampuan pengucapan, dan mengembangkan keterampilan mendengar dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kampung Koa, ditemukan bahwa mayoritas guru sekolah dasar masih mengandalkan metode konvensional dalam mengajarkan bahasa Inggris. Metode ini cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat merasa perlu untuk melaksanakan pelatihan bagi guru-guru sekolah dasar tentang penggunaan lagu anak berbahasa Inggris sebagai media pembelajaran kosa kata.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa telah mendapat dukungan kuat dari berbagai teori pembelajaran Bahasa (Şevik, 2012; Dzanic & Pejic, 2016). Teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Gardner dalam Ratminingsih (2016) menekankan bahwa kecerdasan musikal merupakan salah satu dari delapan kecerdasan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, Krashen dalam teori Natural Approach menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang santai dan bebas tekanan, dimana lagu dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Teori-teori ini memperkuat landasan penggunaan lagu sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, khususnya untuk pembelajar muda.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, khususnya di daerah terpencil seperti Papua Selatan, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran menjadi semakin relevan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, lagu merupakan media yang universal dan dapat dinikmati oleh semua kalangan, terlepas dari latar belakang sosial dan budaya. Kedua, lagu anak berbahasa Inggris umumnya menggunakan kosa kata sederhana dan pengulangan yang memudahkan proses pembelajaran. Ketiga, unsur musikal dalam lagu dapat membantu mengatasi kendala psikologis seperti rasa malu atau takut dalam belajar bahasa asing.

Kampung Koa, sebagai salah satu wilayah di Distrik Animha, Kabupaten Merauke, memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan bahasa Inggris. Meskipun terletak di daerah terpencil, masyarakat di wilayah ini menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Inggris. Namun, keterbatasan akses terhadap metode pembelajaran yang inovatif sering kali menjadi kendala bagi para guru dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Metode**Lokasi dan Peserta Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Kampung Koa, yang terletak di Distrik Animha, Kabupaten Merauke, Papua Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan bahasa Inggris, (2) keterbatasan akses terhadap pelatihan pengembangan profesional guru, dan (3) dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan pemerintah setempat. Peserta pelatihan terdiri dari 15 guru sekolah dasar yang berasal dari lima sekolah di sekitar Kampung Koa, dengan variasi pengalaman mengajar antara 2 hingga 15 tahun.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2024, dengan durasi pelatihan 8 jam efektif, dimulai pukul 08.00 WIT hingga 16.00 WIT. Untuk memaksimalkan efektivitas pelatihan dalam waktu yang terbatas, kegiatan dibagi menjadi empat sesi utama:

Sesi 1 (08.00-09.30 WIT): Pengenalan Konsep dan Teori

1. Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa untuk anak usia sekolah dasar
2. Manfaat penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa
3. Kriteria pemilihan lagu yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa

Sesi 2 (09.45-11.45 WIT): Workshop Praktis

1. Demonstrasi penggunaan lagu dalam pembelajaran
2. Teknik-teknik mengajarkan kosa kata melalui lagu
3. Praktik penggunaan gerakan dan aktivitas pendukung

Sesi 3 (13.00-14.30 WIT): Praktik Mengajar

1. Simulasi mengajar dengan menggunakan lagu (micro teaching)
2. Feedback dan diskusi kelompok
3. Sharing pengalaman dan praktik baik

Sesi 4 (14.45-16.00 WIT): Pengembangan Rencana Tindak Lanjut

1. Penyusunan rencana pembelajaran berbasis lagu
2. Pembentukan komunitas belajar
3. Diskusi strategi implementasi di kelas

Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi lapangan, meliputi:

1. Modul Pembelajaran
 - Konsep dasar pembelajaran bahasa Inggris untuk anak
 - Teori penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa
 - Teknik mengajarkan kosa kata melalui lagu
 - Manajemen kelas dalam pembelajaran berbasis lagu

2. Kumpulan Lagu

- Lagu-lagu bertema alfabet dan pengucapan
- Lagu-lagu bertema angka dan berhitung
- Lagu-lagu bertema warna dan bentuk
- Lagu-lagu bertema anggota tubuh
- Lagu-lagu bertema aktivitas sehari-hari
- Lagu-lagu bertema lingkungan dan alam

3. Media Pendukung

- Flash cards untuk visualisasi kosa kata
- Kartu gerakan untuk Total Physical Response (TPR)
- Audio recording lagu-lagu yang digunakan
- Video demonstrasi penggunaan lagu dalam pembelajaran

Metode Dokumentasi dan Evaluasi

Proses dokumentasi kegiatan dilakukan melalui beberapa cara:

1. Observasi langsung selama kegiatan berlangsung
2. Dokumentasi foto dan video
3. Catatan lapangan tim pengabdian
4. Wawancara informal dengan peserta
5. Diskusi kelompok terarah di akhir program

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seluruh peserta (100%) hadir dan berpartisipasi aktif selama delapan jam pelaksanaan, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para guru. Setiap sesi pelatihan menghasilkan diskusi yang dinamis dan interaktif.

Pada sesi pertama, peserta menunjukkan ketertarikan khusus pada pembahasan tentang kriteria pemilihan lagu yang sesuai untuk pembelajaran. Diskusi yang muncul tidak hanya terkait dengan aspek pedagogis, tetapi juga mencakup pertimbangan praktis seperti ketersediaan peralatan audio dan kondisi ruang kelas. Beberapa peserta berbagi pengalaman tentang kendala yang mereka hadapi dalam menggunakan media audio di kelas, yang kemudian menjadi bahan diskusi untuk mencari solusi bersama.

Sesi kedua merupakan sesi yang paling dinamis, dimana para peserta mulai mempraktikkan penggunaan lagu dalam pembelajaran. Salah satu temuan menarik adalah bagaimana beberapa guru secara kreatif mengadaptasi lagu-lagu yang diajarkan dengan menambahkan

unsur-unsur lokal, seperti mengubah beberapa kata menjadi bahasa daerah untuk memudahkan pemahaman siswa.

Pada sesi ketiga, praktik micro teaching mengungkapkan berbagai gaya mengajar yang unik dari masing-masing peserta. Para guru menunjukkan kreativitas dalam mengintegrasikan gerakan dan aktivitas pendukung ke dalam penggunaan lagu, meskipun waktu persiapan yang tersedia relatif singkat.

Sesi terakhir difokuskan pada pengembangan rencana tindak lanjut dan pembentukan komunitas belajar. Para peserta berhasil menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan lagu ke dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Pembentukan grup WhatsApp sebagai media berbagi pengalaman dan materi juga dilakukan pada sesi ini.

Hasil yang Dicapai

1. Peningkatan Kompetensi Guru Para guru menunjukkan peningkatan kompetensi dalam beberapa aspek:
 - Kemampuan memilih lagu yang sesuai dengan level dan kebutuhan siswa
 - Teknik mengajarkan kosa kata melalui lagu
 - Keterampilan mengintegrasikan gerakan dan aktivitas pendukung
 - Manajemen kelas dalam pembelajaran berbasis lagu
2. Pengembangan Materi Pembelajaran Selama pelatihan, peserta berhasil mengembangkan:
 - Database lagu anak berbahasa Inggris sesuai tema dan level
 - Rencana pembelajaran yang mengintegrasikan lagu
 - Media pendukung pembelajaran berbasis lagu
 - Teknik modifikasi lagu untuk konteks lokal
3. Pembentukan Komunitas Belajar Kegiatan ini juga menghasilkan:
 - Terbentuknya grup WhatsApp untuk berbagi pengalaman dan materi
 - Rencana pertemuan rutin antar guru untuk berbagi praktik baik

Tantangan dan Solusi

Selama pelaksanaan program, tim pengabdian mengidentifikasi beberapa tantangan utama:

1. Keterbatasan Infrastruktur
 - a. Tantangan:
 - Tidak semua kelas memiliki fasilitas audio yang memadai
 - b. Solusi:
 - Penggunaan speaker portable yang dapat dibawa ke kelas
 - Pemanfaatan teknik bernyanyi langsung oleh guru
 - Pengembangan teknik pembelajaran yang tidak bergantung pada peralatan elektronik

2. Variasi Kemampuan Bahasa Inggris
 - a. Tantangan:
 - Perbedaan level kemampuan bahasa Inggris di antara peserta
 - b. Solusi:
 - Pendampingan individual sesuai kebutuhan
 - Pembentukan kelompok belajar dengan level yang beragam
 - Penyediaan materi dengan tingkat kesulitan bertingkat
3. Adaptasi dengan Konteks Lokal
 - a. Tantangan:
 - Beberapa lagu memiliki konteks budaya yang berbeda
 - b. Solusi:
 - Modifikasi lirik lagu dengan memasukkan unsur local
 - Pengembangan aktivitas pendukung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa
 - Pemilihan tema lagu yang universal

Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan dampak program, beberapa inisiatif telah direncanakan:

1. Pendampingan jarak jauh
 - a. Konsultasi online melalui group WhatsApp
 - b. Sharing session bulanan
 - c. Pengiriman materi tambahan secara berkala
2. Monitoring dan Evaluasi
 - a. Evaluasi implementasi program melalui laporan guru
 - b. Pengumpulan feedback dari siswa
3. Pengembangan Jaringan
 - a. Kolaborasi dengan sekolah-sekolah di wilayah sekitar
 - b. Kerjasama dengan dinas pendidikan setempat
 - c. Pembentukan komunitas guru pengajar bahasa Inggris

Daftar Rujukan

- Dzanic, N. D., & Pejic, A. (2016). The effect of using songs on young learners and their motivation for learning English. *NETSOL: New Trends in Social and Liberal Sciences*, 1(2), 40-54.
<https://doi.org/10.24819/netsol2016.8>
- Kusuma, I. P. (2017). Implementing songs in teaching English for young learners. *Journal of English Teaching and Research*, 2(1), 47-56.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JETR/article/view/14647>

- Millington, N. T. (2011). Using songs effectively to teach English to young learners. *Language Education in Asia*, 2(1), 134-141. <https://doi.org/10.5746/LEiA/11/V2/I1/A12/Millington>
- Ratminingsih, N. M. (2016). Efektivitas media audio pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu kreasi di kelas lima sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27-38. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.4920>
- Şevik, M. (2012). Teaching listening skills to young learners through “Listen and Do” songs. *English Teaching Forum*, 50(3), 10-17. <https://americanenglish.state.gov/resources/english-teaching-forum>
- Shin, J. K. (2017). Get up and sing! Get up and move! Using songs and movement with young learners of English. *English Teaching Forum*, 55(2), 14-25. <https://americanenglish.state.gov/resources/english-teaching-forum>
- Sukenti, D., & Tambak, S. (2020). Developing Indonesian language learning assessments: Strengthening the personal competence and Islamic psychosocial of teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 168-176. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20580>